

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian penulis tentang “Model Profetik pada Pembelajaran Agama Islam dalam upaya mencapai Kematangan Beragama Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan” diambil kesimpulan umum dan kesimpulan khusus sesuai dengan tujuan penelitian.

Kesimpulan umum penelitian ini adalah Model profetik pada pembelajaran pendidikan agama Islam terdiri dari tiga langkah utama yang menjadi pembeda dengan model pembelajaran lain, langkah utama tersebut adalah tilawah, tazkiyah, dan ta’lim. Hal itu sejalan dengan karakteristik kematangan beragama yang diusahakan agar tercapai oleh siswa.

Adapun kesimpulan khusus penelitian ini sebagai berikut:

1. Implementasi model profetik di sekolah SMKN 1 Katapang pada kelas dua belas permesinan 2 menggunakan langkah-langkah sistematis di mulai dengan kegiatan awal berupa tilawah dan tazkiyah, kegiatan ini berupa ta’lim, serta kegiatan penutup berupa penarikan kesimpulan yang diakhiri dengan ajakan bersyukur atas karunia yang dirasakan selama proses pembelajaran.
2. Model profetik memiliki keunggulan dibanding dengan model pembelajaran lain yang biasa dipergunakan oleh guru pendidikan agama Islam di sekolah SMKN 1 Katapang. Keunggulan tersebut antara lain model profetik sanggup mengakomodir keenam karakteristik kematangan beragama dalam langkahlangkah pembelajarannya.
3. Faktor pendukung model profetik pada pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah SMKN 1 Katapang yaitu: Pertama, ketersediaan media sarana penunjang untuk menampilkan video pemantik sesuai langkah pembelajaran model profetik; Kedua, kondisi siswa yang mayoritas

Islam memudahkan penerapan model ini sebab dengan demikian siswa memiliki modal dasar beriman kepada Allah. Sementara Faktor penghambat penerapan model ini adalah tidak meratanya media sarana penunjang model profetik dan kondisi siswa yang tidak terbiasa diajak memikirkan keagungan Allah Swt.

4. Upaya yang dilakukan dalam mengatasi faktor penghambat penerapan model profetik pada pembelajaran agama Islam di sekolah SMKN 1 Katapang adalah: Pertama, mendorong guru pendidikan agama Islam untuk meningkatkan kompetensi paedagogis dan profesionalnya sehingga tidak tergantung kepada media sarana; Kedua, pembiasaan terhadap siswa untuk memperhatikan, menghayati, merasakan keagungan Allah Swt.

5.2 Implikasi dan Rekomendasi

Pada bagian ini, penulis mengemukakan pandangan spesifik terhadap model profetik pada pembelajaran pendidikan agama Islam untuk mencapai kematangan beragama siswa sekolah menengah kejuruan agar terlaksana dengan baik.

Pertama, model pembelajaran merupakan langkah-langkah nyata yang diterapkan dalam pembelajaran guna mengantarkan siswa menuju tujuan pembelajaran dan bahkan lebih jauh dari itu menuju tujuan pendidikan nasional. Oleh karena itu model profetik didesain untuk mengantarkan siswa menuju pribadi yang matang dalam agama sesuai dengan tujuan nasional yaitu menjadikan manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang maha esa.

Kedua, Penerapan model profetik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah menengah kejuruan dapat menggunakan langkah-langkah sistematis berupa tilawah, tazkiyah sebagai bagian kegiatan awal pembelajaran, ta'lim sebagai bagian kegiatan inti, serta kegiatan penutup yang diisi oleh pengkondisian siswa agar terbiasa menyadari betapa besar karunia Allah kepada mereka karena bisa menjalani kegiatan pembelajaran dampai akhir.

Ketiga, Agar penerapan model profetik ini berjalan dengan baik hendaknya setiap guru meningkatkan kompetensi paedagogis dan profesionalnya sehingga tidak tergantung pada ketersediaan media sarana penunjang akan tetapi kreatifiitas guru dituntut dalam segala kondisi.

5.3 Rekomendasi

5.3.1 Bagi Guru

- a. Hasil penelitian ini hendaknya dapat menjadi pertimbangan guru PAI dalam memilih model pembelajaran yang akan diterapkan pada pembelajaran sebagai upaya mengantarkan siswa mencapai kematangan beragama. Sebab tugas guru khususnya guru PAI di sekolah menengah kejuruan bukan hanya membekali aspek kognitif siswa dalam menghadapi dunia kerja setelah lulus dari satuan pendidikan. Akan tetapi, guru PAI juga memiliki tanggung jawab membentuk pondasi kuat dalam diri peserta didik berupa pertautan hati dan pikiran mereka dengan Allah sehingga diharapkan peserta didik selalu terdorong memilih kebaikan dalam setiap sikap yang ditampilkan sebagai cermin kedewasaan dalam beragama.
- b. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi acuan bagi guru PAI dalam menentukan langkah-langkah pembelajaran sehingga tidak berfokus pada tuntutan tema yang mesti disampaikan. Akan tetapi lebih dulu berfokus pada aspek pembentukan pondasi kuat berupa ketauhidan pada setiap peserta didik.

5.3.2 Bagi Sekolah

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan rujukan oleh pimpinan sekolah dan para pendidik di sekolah dalam menentukan model pembelajaran yang sanggup mengantarkan siswa mencapai kematangan beragama mereka bukan hanya sebatas menjadikan mereka ahli dibidang kejuruan masing-masing. Sebab jika hanya memikirkan kemampuan atau skill siswa sesuai bidang kejuruan mereka, sekolah lain pun melakukan

hal serupa. Namun sebaliknya jika berkaitan dengan kematangan beragama, sekolah kejuruan lain bisa jadi tidak pernah terpikirkan.

- b. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan pertimbangan oleh sekolah untuk diterapkan pada mata pelajaran lain. Mengingat dalam kurikulum merdeka yang telah diberlakukan serempak di tiga tingkatan kelas memiliki tujuan membentuk profil pelajar pancasila yang memiliki hubungan kuat dengan karakteristik kematangan beragama.

5.3.3 Bagi Civitas Akademika UPI

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu referensi dalam mengembangkan model-model pembelajaran dalam upaya mengantarkan siswa ataupun mahasiswa agar mencapai kematangan beragama. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat dijadikan bahan pertimbangan terkait upaya menanamkan karakteristik kematangan beragama sesuai moto UPI.

5.3.4 Bagi Prodi PAI SPs UPI

Hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan bahan pertimbangan Prodi dalam mengembangkan model pembelajaran. Sebab karakteristik kematangan beragama memiliki kaitan yang cukup erat dengan pembelajaran PAI di jenjang sekolah maupun perguruan tinggi

5.3.5 Bagi Peneliti selanjutnya

Untuk peneliti berikutnya diharapkan hasil penelitian ini menjadi pendorong untuk mengembangkan kembali model profetik yang lebih khusus. Mengingat profetik yang dibahas dalam penelitian ini masih dalam lingkup umum tidak spesifik menjelaskan karakter nabi tertentu. Oleh karena itu, penelitian ini juga diharapkan menjadi batu loncatan menuju penelitian lanjutan sebagai bagian pengembangan model profetik berikutnya.